HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PEMBERIAN LABEL TRIASE DENGAN TINDAKAN PERAWAT BERDASARKAN LABEL TRIASE DI IGD RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

Wieji Santosa*, Abu Bakar, Erna Dwi Wahyuni****
*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
**Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
e-mail: wijisantoso81@gmail.com

ABSTRAK

Triase adalah suatu sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien. Masih ada kesalahan dalam pemilahan triase sehingga seharusnya bisa ditangani di poli rawat jalan dimasukkan di IGD yang akhirnya terdapat pasien yang membutuhkan penanganan yang segera tidak tertangani dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian *labeling* triase dengan tindakan perawat berdasarkan *labeling* di IGD. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Populasi adalah Perawat IGD di Rumah Sakit Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perawat yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan p<0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dan tindakan perawat p=0,002; r=0,802. Rekomendasi dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan program-program untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan triase secara tepat sehingga bisa diterapkan dengan baik.

Kata kunci: triase, pengetahuan, tindakan, perawat.

ABSTRACT

***Introduction**: Triage is a selection system and patient selection to determine the level of severity and handle patient priority. There is an error in sorting triage so that should be handled on an out patient poly but it handled in emergency room so that there are patients who need immediate care treatment cannot handled well. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge about labeling triage and action based on labeling Emergency Room. **Methods:** This study used descriptive correlation design with cross sectional method. The population was nurse in emergency room at Petrokimia Hospital Gresik. Total sampling was used in this study. The sample in this study were 12 respondents. The independent variable was knowledge about labeling triage and the dependent variable was action based on labeling emergency room. The instrument of this study used questionnaire and observation paper then analyzed using Spearman Rho statistical test with level of significant of p<0.05. **Result**: The results of this study showed that there was very strong relationship between knowledge about labeling triage and action based on labeling emergency room (p=0.002; r=0.802). **Conclusions:** From the result of this study were expected the description for nurses that so the influence of knowledge and attitude in handling emergency patients. Nurses were motivated to do better action by increasing knowledge of discussions and continuing formal education.*

***Keywords:** triage, knowledge, action, nurse.*

PENDAHULUAN

Sistem triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di Instalasi Gawat Darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman 2008).

Berdasarkan SPO (Standart Prosedur Operasional) di IGD RS Petrokimia Gresik pelaksanaan triage menggunakan standar *labeling triage*, yang dilakukan oleh perawat dan medis yang telah bersertifikat PPGD. Satu bentuk pertolongan pertama di RS dapat di tanggulangi di IGD. Pada studi pendahuluan Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Sunaryo (2010) tentang beberapa hasil pelaksanaan. Triase di IGD RS Petrokimia Gresik dilakukan saat pasien masuk atau pendaftaran sekalian di beri *labeling* di dalam status rekam medis pasien.

Hasil rekam medis RS Petrokimia, kunjungan sampai bulan Agustus 2014 sebanyak 6.998 pasien dengan rata-rata kunjungan 60 pasien per hari. Hasil observasi pengambilan data awal pada bulan September 2014 di temukan 5 dari 12 perawat melakukan tindakan tidak sesuai dengan *labeling* triase, dalam satu shif di temukan ada 4-5 pasien yang seharusnya bisa ditangani di poli rawat jalan dimasukan di IGD yang akhirnya ada pasien yang membutuhkan penanganan yang segera tidak tertangani dengan maksimal, dan pada akhir bulan oktober ada 2-3 perawat dengan triase kuning dengan kasus luka bakar <25% tidak langsung di tangani, perawat menangani pasien dengan kasus poli klinis dengan penyakit ISPA.

Saat dilakukan wawancara, 3-4 perawat tidak melakukan tindakan sesuai *labeling* triase oleh karena beberapa alasan, antara lain: perawat bingung mau melakukan penanganan yang mana dahulu karena yang pasien datang bersamaan, dan pasien tidak sabar menunggu untuk segera dilayani padahal bisa dilayani di poli rawat jalan. Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga tentang fakta dan kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik bersifat formal ataupun informal.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi dan sebagainya. Maka dari itu pengetahuan seorang perawat sangat penting tentang tindakan perawat berdasar *labeling*.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti masih menemukan banyak pasien yang dilakukan suatu tindakan tidak sesuai dengan kriteria kagawatannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Sampel penelitian ini berjumlah 12 perawat dengan menggunakan total sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi.

Dari hasil pengisian kuesioner dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan table distribusi dan analisis statistik. Uji statistic menggunakan uji *Spearman's Rho* Jika *Spearman Correlation* hitung >p (0,05), maka H0 diterima. Jika spearman correlation hitung <p (0,05), maka H0 ditolak. Bila H0 diterima berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan perawat tentang pemberian *labeling* triase

dengan tindakan perawat berdasarkan *labeling*. Bila H0 ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuanperawat tentang pemberian *labeling* triase dengan tindakan perawat berdasarkan *labeling*.

HASIL

Karakteristik demografi dan data khusus di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkaN pendidikan perawat di IGD RS Petrokimia Gresik, Januari 2015

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Diploma	4	33,3%
Sarjana	8	66,7%
Total	**12**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden yaitu perawat mempunyai pendidikan sarjana.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia perawat di IGD RS Petrokimia Gresik, Januari 2015

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25 tahun	7	58,3%
26-30 tahun	3	25%
31-35 tahun	2	16,7%
Total	**12**	**100%**

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden perawat berusia dewasa muda yaitu usia sekitar 20-25 tahun.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lama kerja perawat di IGD RS Petrokimia Gresik, Januari 2105.

Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5 tahun	4	33,3%
6-10 tahun	8	66,7%
Total	**12**	**100 %**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden sebagian besar mempunyai pengalaman kerja yang cukup yaitu berkisar 6-10 tahun.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pelatihan perawat di IGD RS Petrokimia Gresik Januari 2015

Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
PPGD	6	50%
BTCLS	5	41,7%
PPGD+BTCLS	1	8,3%
Total	**12**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar telah mengikuti pelatihan PPGD yang merupakan dasar kegawatdaruratan.

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan perawat berdasarkan *labeling* triase di IGD RS Petrokimia Gresik, Januari 2015.

Pengetahuan	Tindakan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	3	25	0	0	0	0	3	25
Baik	0	0	4	33,3	5	41,7	9	75
Total	**3**	**25**	**4**	**33,3**	**5**	**41,7**	**12**	**100**
Uji Sperman Rho p=0,002; r=0,802								

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa Berdasarkan uji Spearman's Rho p<0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan berdasarkan *labeling* triase dan memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar 0,802.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden didapatkan hampir sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang *labeling* triase. Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 20–25 tahun, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo (2005) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa awal petugas kesehatan yang sudah terlatih dapat melakukan tindakan triase karena usia dewasa adalah waktu pada saat

seseorang mencapai puncak dari kemampuan intelektualnya (King 2010). Kemampuan berpikir kritis pun meningkat secara teratur selama usia dewasa (Potter & Perry 2009). Informasi penting bagi terbentuknya persepsi seseorang. Persepsi yang keliru akan menyebabkan sikap dan perilaku yang keliru pula. Individu harus mampu menyerap informasi yang diterima secara baik. Untuk dapat menyerap informasi diperlukan kemampuan menalar yang baik, jika kemampuan menalar baik maka pengolahan, penyusunan serta pemahaman informasi akan baik pula. Berdasarkan analisis peneliti yang didapat di IGD RS Petrokimia Gresik pengetahuan sangat erat di pengaruhi oleh pengalaman dan umur.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Menurut Niven (1995) pendidikan merupakan proses belajar pada individu kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah sendiri menjadi mandiri. Pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan sarjana.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan makin luas pengetahuannya. Akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Menurut Notoatmodjo (2007) seseorang dengan pendidikan rendah juga bisa mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan dipengaruhi banyaknya faktor antara lain pengalaman dan usia. Sehingga semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mencari informasi. Semua hal tersebut mempengaruhi pengetahuan responden, sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *labeling* triase, begitu juga yang didapatkan peneliti di IGD RS Petrokimia gresik bahwa pendidikan tinggi belum tentu pengetahuan tentang *labeling* triase baik, karena hal ini bisa di pengaruhi dari lama kerja dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas petugas kesehatan IGD telah mengikuti pelatihan PPGD. Pelatihan didapatkan seseorang akan menambah pengetahuan dan keterampilan tindakan seseorang dalam membantu pasien yang dalam keadaan gawat darurat. Perawat IGD RS Petrokimia Gresik yang dapat melakukan tindakan *labeling* triage minimal pernah mengikuti pelatihan kegawat daruratan, sehingga perawat bisa melakukan tindakan berdasarkan *labeling* dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan responden didapatkan sebagian besar responden memiliki tindakan baik tentang *labeling* triase. Menurut Notoatmojo (2003) Informasi penting bagi terbentuknya persepsi seseorang. Persepsi yang keliru akan menyebabkan sikap dan perilaku yang keliru pula. Individu harus mampu menyerap informasi yang diterima secara baik. Untuk dapat menyerap informasi diperlukan kemampuan menalar yang baik, jika kemampuan menalar baik maka pengolahan, penyusunn serta pemahaman informasi akan baik pula. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh pengalaman Ide atau pengertian yang datang dari penginderaan adalah sensory input, langsung dari obyek fisik yang datang dari lingkungan dan merupakan *impression* yang sederhana. Operasional dalam otak dasar penginderaan merefleksikan ide. Berdasarkan analisa peneliti selama melakukan penelitian ada beberapa perawat IGD RS Petrokimia Gresik yang mempunyai pengetahuan tinggi akan tetapi petugas tersebut tidak melakukan tindakan yang baik, hal ini di karenakan ada beberapa faktor antara lain capek, jenuh tidak ada motivasi pendorong seperti pemberian jasa pelayanan.

Kelelahan emosional dianggap sebagai elemen inti dari kelelahan yang mengakibatkan depersonalisasi terhadap pekerjaan dan juga rekan kerja. Depersonalisasi yang dialami oleh seseorang, dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien, sehingga bisa menurunkan prestasi diri (Maslach, *et al.* 2004). Maka dari itu pengetahuan yang tinggi belum tentu memiliki tindakan yang baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan *labeling* triase.

Dimana terdapat korelasi signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Hal ini merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan bagi seseorang, bila tindakan didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik dapat memiliki tindakan yang baik. Pengetahuan disini merupakan dasar bagi seseorang sehingga terbentuk tindakan sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan merupakan faktor intriksi dari dalam diri perawat yang mempengaruhi terbentuknya tindakan/ perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan tindakan memiliki hubungan yang sangat kuat, karena didukung dengan pengalaman dan pelatihan yang baik sehingga dapat diterapkan dilapangan pekerjaan dalam tindakan berdasar *labeling* triase. Berdasarkan analisa selama melakukan penelitian, pengetahuan perawat di IGD RS Petrokimia Gresik dalam kategori baik karena didukung adanya program *In House Training* atau pelatihan internal yang dilakukan setahun sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut 1) pengetahuan perawat tentang pemberian *labeling* triase di IGD RS Petrokimia Gresik sebgian besar termasuk dalam kategori yang baik; 2) tindakan perawat yang berdasarkan *labeling* triase di IGD RS Petrokimia Gresik sebagian besar termasuk dalam kategori baik; dan 3) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan *labeling* triase. Dimana terdapat korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dengan tindakan

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran bagi perawat, bahwa begitu besarnya pengaruh pengetahuan dalam penanganan penderita gawat darurat. Sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan yang lebih baik dengan cara peningkatan pengetahuan dengan diskusi/seminar, atau melanjutkan pendidikan formal. Penelitan berikutnya diharapkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan uji validitas dan reabilitas instrumen agdilakuksebelum pengambilan data.

KEPUSTAKAAN

King, 2010. *Psikologi Umum*, Salemba Humanika, Jakarta.

Maslach, C, Jackson, S & Leiter, M. 2003. *Maslach Burnout Inventory Manual*, CPP, California.

Potter & Perry, 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: konsep, proses dan praktik*, EGC, Jakarta.

Niven, N. 1995. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*, EGC, Jakarta.

Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Oman, dkk, 2008. *Keperawatan Emergensi*, EGC, Jakarta.

Walgito, 2002, Pengantar Psikologi Umum, EGC,Yogyakarta.